

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN PERNING MOJOKERTO

Rizki Setyowiyanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (kiki.rizki199@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Time Token* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian yang di dapat yaitu pada hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan 70% dan siklus II 90%. Kemudian observasi aktivitas guru pada siklus I 78.40% dan siklus II 92.04%. dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 79.54% dan pada siklus II 93.18%. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Time Token*, IPS.

Abstract

One of many ways to improve students learning result is applying the right learning model to the students. Time Token learning model is a learning model can improve students learning result. Application of Time Token learning model aims to improve students activity in learning. Techniques that used in the reseach are observation and test. The learning result in the cycle I is 70% dan cycle II 90%. Then the teacher activity in cycle I is 78.40% and cycle II 92.04%. and students activity in cycle I is 79.54% and cyle II is 93.18%. from the data can be concluded that Time Token learning model can improve student learning results.

Keywords: Learning results, Time Token learning model, social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihal yang mendasar dalam setiap kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan demi mempertahankan kelangsungan hidup. Pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik, melatih, dan mengajar. Tujuan dari Pendidikan yaitu untuk mencapai pribadi yang lebih baik.

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk terlaksananya tujuan pendidikan Nasional pemerintah mengembangkan berbagai inovasi. Salah satunya yaitu inovasi dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur dalam keberhasilan tujuan pendidikan.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di kelas V SDN Pening Mojokerto yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif. Guru cenderung menguasai kelas dan banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih dominan memakai metode ceramah yang cenderung membuat siswa merasa bosan, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mendengarkan kajian materi sehingga pembelajaran siswa bersifat pasif.

Berdasarkan wawancara guru kelas V SDN Pening Mojokerto juga mengemukakan bahwa keaktifan yang ada di kelas V cenderung rendah. Dan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS membuat hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan 17 dari 30 siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya nilai IPS di kelas V SDN Pening Mojokerto disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, Pembelajarannya bersifat *teacher center*, Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung, Pembelajaran menggunakan metode ceramah full, dan Penyampaian materi masih terpacu pada buku ajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu membuat model pembelajaran yang menarik dan digemari oleh siswa sehingga dapat memicu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran merupakan solusi yang tepat yang didukung oleh pendapat dari Arends (dalam Trianto, 2007:4) dua alasan penting dalam pemilihan model pembelajaran yaitu : pertama, model memiliki lingkup arti kata yang lebih luas dibandingkan dengan strategi dan teknik dalam pembelajaran. Kemudian yang kedua, model dapat dijadikan sebagai sarana pengembang informasi dalam berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memiliki kelebihan diantaranya yaitu : Mengembangkan ide dan sikap partisipatif pada siswa, Menghindari dominasi siswa yang ada di dalam kelas, Sarana pembantu untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Membiasakan siswa untuk dapat mengutarakan pendapatnya, Menumbuhkan kebiasaan sosial, Membimbing siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, mengajak siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Miftahul Huda (2013:239) menegaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *Time Token* guru berperan mengajak siswa dalam pemecahan masalah yang ditemukan. Penggunaan *Time Token* dalam pembelajaran di dalam kelas siswa diajak untuk aktif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berani mengemukakan pendapat. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut memacu siswa yang aktif dan menciptakan kelas yang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Pening Mojokerto".

Sehingga dapat dirumuskan masalahnya (1) Bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN Pening Mojokerto, (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN Pening Mojokerto (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN

Pening Mojokerto, (4) Adakah kendala dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas V SDN Pening Mojokerto dan upaya untuk mengatasinya.

Pada hakikatnya dalam suatu pembelajaran harus terdapat dua subjek yaitu guru dan siswa. Guru berperilaku untuk mengajar dan siswa berperilaku untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat bahan ajar yang bermuatan ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Beberapa para ahli telah melakukan penelitian tentang kegiatan yang dilakukan siswa dan dilakukan guru di dalam kelas. kegiatan siswa dan guru berkaitan dengan bahan ajar yang di dalamnya termuat model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat oleh guru dalam membantu siswa mempelajari kegiatan belajar dari berbagai aspek. Arends (dalam Muhammad Fathurrohman, 2015:30). Menurut Agus Suprijono (2016:45) bahwa model pembelajaran merupakan penerapan hasil dari kajian teori pendidikan yang disusun berdasarkan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk pengajaran guru di kelas.

Model pembelajaran merupakan susunan perencanaan yang memiliki tahapan- tahapan dalam proses penyajiannya. Model pembelajaran juga bertujuan untuk membantu siswa dalam pencapaian akhir tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada bentuk rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai panduan dalam pengajaran. Joyce dalam Ngalimun (2014:7).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah konsep perencanaan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang akan digunakan guru dari awal hingga akhir pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Kooperatif dapat diartikan bekerjasama. model pembelajaran kooperatif berorientasi pada sistem pembelajaran yang dilakukan secara bekerjasama. Pendapat dari pengertian model pembelajaran kooperatif telah banyak dibahas oleh ahli.

Menurut Etin Solihatin (2012:103) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa dalam penyerapan kemampuan dalam memahami materi maupun perubahan sikap dan perilaku yang terdiri atas dari siswa berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Agus Suprijono (2016: 144) menjelaskan jenis jenis model Pembelajaran Kooperatif diantaranya yaitu: a) *Snowball Throwing*, b) *Examples Non Examples*, c) *Picture and Picture*, d) *Time Token*, f) *STAD* dan lain-lain. Miftahul Huda (2013: 225) menjelaskan jenis- jenis

model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu :a) jigsaw, b) examples non examples, c) timen token, d) take and give, dan lain- lain.

Time Token merupakan suatu contoh penerapan dari pembelajaran demokratis yang berada di sekolah (Arends 1998). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses pembelajaran yang terdapat nilai- nilai demokrasi yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar. Huda (2013:239)

Sedangkan menurut Rahmat widodo (dalam Shoimin 2014:216) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Time Token* sangat tepat digunakan untuk membiasakan siswa dalam memiliki ketrampilan sosial, untuk meminimalisir siswa yang sangat aktif maupun pasif.

Menurut Eliyana (dalam shoimin 2014:216) *Time Token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya dijadikan kelompok- kelompok belajar agar memiliki ketrampilan sosial yang bertujuan agar siswa mampu aktif dan berani menyampaikan pendapatnya.

Dari dipaparkan diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran demokratis yang memberikan peluang yang sama rata kepada siswa untuk dapat mengutarakan pendapatnya di dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi dominasi siswa yang aktif maupun siswa yang pasif di dalam kelas.

Miftahul Huda (2015: 241) model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut : (1) Kelebihan cooperative learning tipe *Time Token*, (2) Mengembangkan ide dan sikap partisipatif pada siswa, (3) Menghindari dominasi siswa yang ada di dalam kelas, (4) Sarana pembantu untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (5) Membiasakan siswa untuk dapat mengutarakan pendapatnya (6) Menumbuhkan kebiasaan social, (7) Membimbing siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, (8) mengajak siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Adapun Kelebihan model pembelajaran *Time Token* menurut shoimin (2014:217) sebagai berikut : (1) meningkatkan partisipasi siswa serta mampu mendorong siswa untuk lebih berinisiatif, (2) Mampu menyetarakan siswa yang mendominasi pembicaraan dan siswa yang pasif di dalam kelas, (3) Meningkatkan berkomunikasi serta berinteraksi siswa dalam aspek berbicara, (4) Membantu siswa untuk dapat mengutarakan pendapatnya (5) Membentuk siswa yang memiliki rasa terbuka dan mampu menerima kritik dan saran serta mampu berbagi dengan yang lain, (6) Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, (7) Melatih siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan

menemukan solusinya secara mandiri, (8) Tidak terlalu membutuhkan banyak media pembelajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki banyak keunggulan sehingga mampu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembauran dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang mengkaji tentang hubungan kegiatan antar individu satu dengan yang lain maupun sesama kelompok yang ada dimasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dasar kenyataan dan keadaan lingkungan sosial yang mewujudkan menjadi satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya. (Ahmad Susanto, 2016:6)

Menurut Siradjuddin dan Suhanadji (2012:16) IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji dari berbagai ilmu- ilmu sosial yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap lingkungan disekitarnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) mendefinisikan Pendidikan IPS adalah Bidang study yang mengkaji dari perpaduan banyaknya disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan IPS di sekolah ditujukan sehingga akan mampu menjawab kondisi kehidupan nyata saat ini, esensi pengajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dikehidupan sosial.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari fenomena sosial yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap dilakukannya pembelajaran akan memberikan hasil yaitu hasil belajar. Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pemahaman dari siswa ketika berproses di dalam kelas.

Hasil belajar yaitu hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Hasil belajar berupa pola- pola perbuatan, nilai- nilai sikap, dan ketrampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan. Bloom (dalam suprijono 2016:6)

METODE

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Suyanto (dalam Basrowi dan Suwandi 2008:26) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran.

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah di SDN Perning Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN Perning Mojokerto. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 Siswa dengan rincian 20 laki-laki dan 10 perempuan. Rancangan prosedur dari penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan dari prinsip dasar penelitian tindakan kelas

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian meliputi:

Untuk perhitungan Analisis Data Hasil Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$P = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

P = Presentasi frekuensi kejadian yang muncul

$\sum fx$ = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Data yang termasuk dalam kriteria hasil penilaian aktivitas guru dan siswa ialah sebagai berikut :

80% - 100% = Sangat baik

60% - 79% = Baik

40% - 59% = Cukup

20% - 39% = Kurang

0% - 19% = Sangat Kurang

Untuk mengetahui rata-rata nilai akademik, peneliti akan menggunakan rumus analisis data hasil sebagai berikut;

Analisis data Tes Hasil Belajar:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

(Indarti, 2008:26)

Sedangkan, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu :

>80% = sangat tinggi

60 %-79 % = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = Rendah

0% - 19% = Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti melakukan beberapa tahapan yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan penelitian tindakan kelas kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Perning Mojokerto dengan menggunakan KD 2.3. Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Perning Mojokerto dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan observasi serta dilakukan dengan menggunakan model bersiklus.

Hasil penelitian pada KD 2.3. Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* disajikan dalam siklus berikut :

Siklus 1

Pada perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti meliputi : (1) Mengkaji dan memilih bahan ajar yaitu standar kompetensi (SK) 2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) 3. Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan, (2) Membuat RPP, (3) Membuat kisi- kisi Lembar Evaluasi, (4) Membuat Lembar Evaluasi dan Kunci jawaban soal evaluasi, (5) Membuat LKS, (6) Menyiapkan Media, (7) Membuat instrumen penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada tahap ini dilaksanakan oleh guru kelas V sedangkan peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai observer dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam waktu 6 X 35 menit pada tanggal 17-18 April 2018. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Pembelajaran 1 meliputi (1) Kegiatan Awal a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, b) Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, c) Guru melakukan presensi, d) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, e) Guru melakukan aprepsi. "sebelum terjadinya kemerdekaan tanggal 17

Agustus 1945 apa sajakah peristiwa yang terjadi yang menyerang Indonesia?"; f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi ini, (2) Kegiatan Inti a) Guru menyampaikan materi tentang peristiwa penting sekitar proklamasi secara singkat, b) Guru menunjukkan gambar dari masing-masing peristiwa penting sekitar proklamasi, c) Siswa mengamati gambar peristiwa yang ditunjukkan oleh guru, d) Guru menugaskan untuk menuliskan garis waktu sesuai dengan tanggal peristiwa sebelum kemerdekaan, e) **Fase 1 Guru membagikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon kepada tiap siswa, f) Fase 2 Guru menjelaskan cara bermain kupon berbicara yang telah dibagikan kepada tiap siswa, g) Siswa melaksanakan tugas guru menuliskan garis waktu sesuai dengan tanggal peristiwa sebelum kemerdekaan, h) Fase 3 Siswa bisa menukarkan kuponnya dengan cara menuliskan atau mengutarakan jawaban di papan tulis dari tugas yang telah diberikan guru di depan kelas, i) Fase 4 Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban dipapan tulis dirasa kurang tepat, j) Guru menjelaskan peristiwa penting sekitar proklamasi secara lebih rinci, k) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, l) Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan, m) Siswa melaksanakan tugas guru dengan cara menjelaskan kembali secara singkat di depan kelas tentang peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan, n) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari, jika ada yang belum dipahami, guru menjelaskan kembali materi tersebut, o) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang berani mempergunakan semua kupon bicarannya, p) **Fase 5 Bagi siswa yang masih mempunyai kupon berbicara, siswa tersebut masih bisa menukarkan dengan cara menyimpulkan tentang hasil diskusi hari ini.** (3) Kegiatan Penutup a) Guru melakukan refleksi, yaitu berupa kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari terutama pada materi yang belum dipahami, b) Guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan ini, c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan pesan moral, d) Guru dan siswa berdoa bersama sebagai kegiatan penutup pelajaran, e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran 2 meliputi (1) Kegiatan awal a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, b) Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, c) Guru melakukan presensi, d) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, e) Guru melakukan**

apresep. "setelah dijelaskan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, siapa saja tokoh penting yang terlibat didalamnya?", f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi ini. (2) Kegiatan Inti a) Guru menyampaikan materi kembali secara singkat tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi, b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi, c) **Siswa yang masih memiliki kupon berbicara dapat mempergunakannya dengan cara untuk menjawab secara singkat tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, d) Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban yang di utarakan dirasa kurang tepat, e) Guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk berkelompok dengan teman sebangku untuk menyelesaikannya, f) Siswa mengejakan LKS bekerja sama dengan teman sebangku, g) Guru dan siswa membahas LKS yang telah dikerjakan, h) Siswa yang belum menukarkan kuponnya dapat mencoba secara mandiri dengan cara menuliskan atau mengutarakan hasil jawaban LKS yang telah dikerjakan di depan kelas, i) Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban dirasa kurang tepat, j) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari, jika ada yang belum dipahami, guru menjelaskan kembali materi tersebut, k) Guru memberikan soal evaluasi pada siswa untuk dikerjakan secara mandiri, l) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, m) **Bagi siswa yang masih mempunyai kupon berbicara, siswa tersebut masih bisa menukarkan dengan cara menyimpulkan tentang hasil pembelajaran hari ini, n) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang berani mempergunakan kupon bicarannya.** (3) Kegiatan penutup a) Guru melakukan refleksi, yaitu berupa kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari terutama pada materi yang belum dipahami, b) Guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan ini, c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan pesan moral, d) Guru dan siswa berdoa bersama sebagai kegiatan penutup pelajaran, e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.**

Tahap pengamatan siklus I dilakukan oleh peneliti bersama dengan teman sejawat. Tahapan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai observer pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

Time Token. Hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut :

Aktivitas guru pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah mendapatkan 78,40% dengan kategori baik, namun hal tersebut belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Sedangkan, aktivitas siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah mendapatkan 79,54% dengan kategori baik. namun hal tersebut belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga diperlukan perbaikan di siklus II.

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, pembelajaran pada siklus I akan diakhiri dengan memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dijadikan tolak ukur mengenai hasil belajar yang di dapatnya. Hasil belajar yang di dapatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus S.	65		√
2	Aditya W.	70	√	
3	Adeulf Moreno	65		√
4	Aurel Arifia A.	70	√	
5	Aura R.M.	65		√
6	Alysia Fitri C.	75	√	
7	Andi Bagus P.	80	√	
8	Ari Oktaviani	60		√
9	Brilliant Jose F.	70	√	
10	Dimas Fadly R.	80	√	
11	Fallah M.	75	√	
12	Faris Syah Putra	70	√	
13	Fery Dwi P.	75	√	
14	Kamilia Nur	80	√	
15	Mahesa Bumi K.	60		√
16	M. Haikal F.	70	√	
17	M. Brommantio	75	√	
18	M. Najmuddin	70	√	
19	M. Fariel	65		√
20	M. Andika F.	100	√	
21	M. Kaka H.	70	√	
22	Nadhifah Zalfa W.	100	√	
23	Nelsa Aliyyata	75	√	

A.				
24	Novel Yasari	60		√
25	Rina Arie S.	85	√	
26	Shalahudin Muhammad	65		√
27	Ummu Scamah Rokima	70	√	
28	Wildan Guntur	75	√	
29	Yelita Agustima	70	√	
30	Yoga Dwi Putra	65		√
Jumlah			21	9
Rata- Rata		2175		
Presentase			70 %	30%

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa secara klasikal sebesar 70% dengan rincian 20 siswa tuntas belajar dan 30% siswa belum tuntas belajar dengan rincian 10 siswa. Nilai dalam presentase 70% masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Namun belum dapat mencapai kriteria yang ditetapkan di indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar yang di dapat pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka di lanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Pada perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti meliputi : (1) Mengkaji dan memilih bahan ajar yaitu standar kompetensi (SK) 2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) 3. Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan, (2) Membuat RPP, (3) Membuat kisi- kisi Lembar Evaluasi, (4) Membuat Lembar Evaluasi dan Kunci jawaban soal evaluasi, (5) Membuat LKS, (6) Menyiapkan Media, (7) Membuat instrumen penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada tahap ini dilaksanakan oleh guru kelas V sedangkan peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai observer dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam waktu 6 X 35 menit pada tanggal 24-25 April 2018. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

Pembelajaran 1 meliputi (1) **Kegiatan Awal a)** Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, b) Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, c) Guru melakukan presensi, d) Guru mengajak

siswa untuk melakukan *ice breaking*, e) Guru melakukan apresepasi. “setelah mengetahui peristiwa penting yang terjadi disekitar kemerdekaan, siapa sajakah tokoh- tokoh yang berperan?”, f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi ini. (2) **Kegiatan Inti a)** Guru menyampaikan materi tentang tokoh- tokoh kemerdekaan secara singkat, b) Guru menunjukkan gambar dari masing- masing tokoh kemerdekaan, c) Siswa mengamati gambar tokoh yang ditunjukkan oleh guru, d) Guru menugaskan untuk menuliskan siapa saja tokoh yang terlibat dalam peristiwa kemerdekaan, e) **Fase 1 Guru membagikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon kepada tiap siswa**, f) **Fase 2 Guru menjelaskan cara bermain kupon berbicara yang telah dibagikan kepada tiap siswa** g) Siswa melaksanakan tugas guru menuliskan tokoh- tokoh kemerdekaan, h) **Fase 3 Siswa bisa menukarkan kuponnya dengan cara menuliskan atau mengutarakan jawaban di papan tulis dari tugas yang telah diberikan guru di depan kelas**, i) **Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban dipapan tulis dirasa kurang tepat**, j) Guru menjelaskan tokoh- tokoh yang terlibat sekitar kemerdekaan secara rinci, k) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tokoh- tokoh yang terlibat sekitar kemerdekaan, l) Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan siapa sajakah tokoh- tokoh yang terlibat sekitar kemerdekaan, m) Siswa melaksanakan tugas guru dengan cara menuliskan siapa sajakah tokoh- tokoh yang terlibat sekitar kemerdekaan, n) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari, jika ada yang belum dipahami, guru menjelaskan kembali materi tersebut, o) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang berani mempergunakan semua kupon bicarannya, p) **Bagi siswa yang masih mempunyai kupon berbicara, siswa tersebut masih bisa menukarkan dengan cara menyimpulkan tentang hasil diskusi hari ini.** (3) **Kegiatan Penutup a)** Guru melakukan refleksi, yaitu berupa kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari terutama pada materi yang belum dipahami, b) Guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan ini, c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan pesan moral, d) Guru dan siswa berdoa bersama sebagai kegiatan penutup pelajaran, e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran 2 meliputi (1) Kegiatan Awal a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, b) Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, c) Guru melakukan presensi, d) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, e) Guru melakukan apresepasi. “setelah dijelaskan tokoh tokoh dalam peristiwa kemerdekaan upaya apa saja yang dapat

dilakukan dalam menghargai jasa para tokoh?”, f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi ini. (2) **Kegiatan Inti a)** Guru menyampaikan materi kembali secara singkat tentang tokoh- tokoh dalam peristiwa kemerdekaan disertai dengan cara menghargai jasa para tokoh, b) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi, c) **Fase 3 Siswa yang masih memiliki kupon berbicara dapat mempergunakannya dengan cara untuk menjawab secara singkat tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh guru**, d) **Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban yang di utarakan dirasa kurang tepat**, e) Guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk berkelompok 4 orang untuk menyelesaikannya, f) Siswa mengejakan LKS bekerja sama dengan teman sekelompoknya, g) Guru dan siswa membahas LKS yang telah dikerjakan. Dengan mengerjakan dimedia Papan Tokoh- tokoh kemerdekaan yang telah disediakan oleh guru, h) **Fase 4 Siswa yang belum menukarkan kuponnya dapat mencoba secara mandiri dengan cara menuliskan atau mengutarakan hasil jawaban LKS yang telah dikerjakan di depan kelas**, i) **Siswa juga dapat menukarkan kuponnya dengan cara mengomentari/mengoreksi atau menambahi bila jawaban dirasa kurang tepat**, j) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari, jika ada yang belum dipahami, guru menjelaskan kembali materi tersebut, k) Guru memberikan soal evaluasi pada siswa untuk dikerjakan secara mandiri, l) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, m) **Fase 5 Bagi siswa yang masih mempunyai kupon berbicara, siswa tersebut masih bisa menukarkan dengan cara menyimpulkan tentang hasil pembelajaran hari ini**, n) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang berani mempergunakan kupon bicarannya. (3) **Kegiatan Penutup a)** Guru melakukan refleksi, yaitu berupa kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari terutama pada materi yang belum dipahami, b) Guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan ini, c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan pesan moral, d) Guru dan siswa berdoa bersama sebagai kegiatan penutup pelajaran, e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan siklus II dilakukan oleh peneliti bersama dengan teman sejawat. Tahapan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai observer pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

Time Token. Hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut :

Aktivitas guru pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah mendapatkan 92,04 % dengan kategori sangat baik, hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, aktivitas siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah mendapatkan 93,18%. nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Sehingga pada siklus II dinyatakan berhasil.

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, pembelajaran pada siklus II akan diakhiri dengan memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dijadikan tolak ukur mengenai hasil belajar yang di dapatnya. Hasil belajar yang di dapatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus S.	65		√
2	Aditya W.	85	√	
3	Adeulf Moreno	85	√	
4	Aurel Arifia A.	95	√	
5	Aura R.M.	80	√	
6	Alysia Fitri C.	90	√	
7	Andi Bagus P.	100	√	
8	Ari Oktaviani	95	√	
9	Brilliant Jose F.	80	√	
10	Dimas Fadly R.	95	√	
11	Fallah M.	80	√	
12	Faris Syah Putra	95	√	
13	Fery Dwi P.	85	√	
14	Kamilia Nur	100	√	
15	Mahesa Bumi K.	65		√
16	M. Haikal F.	80	√	
17	M. Brommantio	85	√	
18	M. Najmuddin	80	√	
19	M. Fariel	65		√
20	M. Andika F.	100	√	
21	M. Kaka H.	75	√	

22	Nadhifah Zalfa W.	100	√	
23	Nelsa Aliyyata A.	90	√	
24	Novel Yasari	70	√	
25	Rina Arie S.	85	√	
26	Shalahudin Muhammad	80	√	
27	Ummu Scamah Rokima	90	√	
28	Wildan Guntur	100	√	
29	Yelita Agustima	80	√	
30	Yoga Dwi Putra	85	√	
Jumlah			27	3
Rata- Rata		2560		
Presentase			90%	10%

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa secara klasikal sebesar 90% dengan rincian 27 siswa tuntas belajar dan 10% siswa belum tuntas belajar dengan rincian 3 siswa. Nilai dalam presentase 90% masuk dalam kriteria penilaian sangat tinggi. Presentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan. Sehingga siklus II dinyatakan berhasil. Peneliti memutuskan untuk memberhentikan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Pembahasan

Pada pembahasan akan di deskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Selain itu akan di paparkan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan memaparkan kendala- kendala saat menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Kriteria pada indikator keberhasilan aktivitas guru, aktivitas siswa dan persentase klasikal hasil belajar minimal sama dengan 80% maka penelitian akan dinyatakan berhasil. Pembahasan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan persentase nilai yaitu 78,40% dengan perolehan jumlah skor 69. pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,04% dengan perolehan jumlah skor sebanyak 81. hasil peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dapat di lihat sebagai berikut:

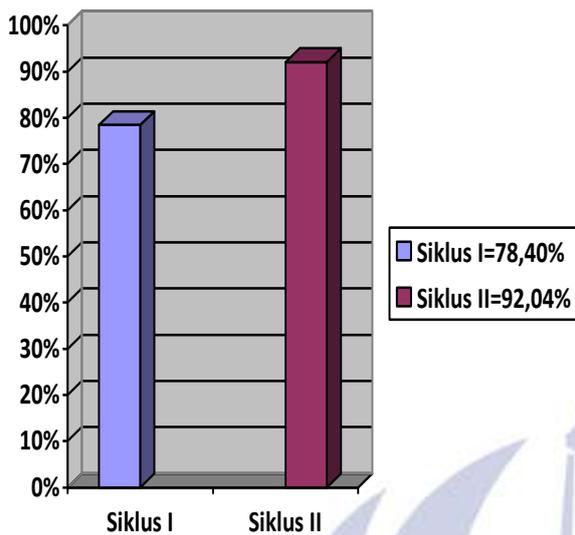


Diagram 1
Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan teman sejawat di masing-masing siklus memperoleh hasil bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah perolehan skor pada siklus I yaitu 69 dan pada siklus II yaitu 81 sehingga memperoleh persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,40 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,04%. Meningkatnya perolehan persentase aktivitas guru dikarenakan dilakukan perbaikan dari siklus I. Guru sudah mampu memberikan materi kepada siswa lebih rinci dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan guru juga telah memberikan reward kepada siswa dengan lebih adil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:211) yang mengemukakan bahwa tahap dari pembelajaran kooperatif yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mampu memotivasi siswa, menyajikan informasi atau materi pembelajaran dan penghargaan dalam bentuk pemberian reward kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar tersebut telah di apresiasi oleh guru.

2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I persentase aktivitas siswa di peroleh 79.54% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93.18%. data dari nilai persentase yang di peroleh pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada diagram dibawah ini :

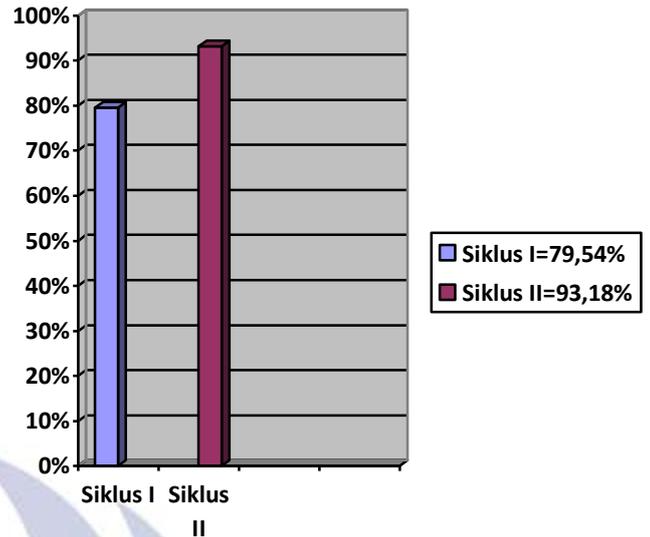


Diagram 2
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan teman sejawat di masing- masing siklus memperoleh hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah perolehan skor dari siklus I berjumlah 70 dengan persentase 79.54% dan meningkat ke siklus II diperoleh skor berjumlah 82 dengan persentase 93.18%. peningkatan dari siklus II dikarenakan oleh beberapa hal, seperti guru telah mengoptimalkan dalam pengelolaan agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu tentang pembelajaran dan siswa telah berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Peningkatan persentase aktivitas siswa tersebut sama dengan adanya pendapat dari Sudjana (2014:39) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu kemampuan sikap ataupun lingkungan tempat belajar. Jadi guru telah mampu membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam belajar sehingga pembelajaran akan berubah menjadi lebih baik.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I hasil belajar yang di dapatkan siswa yaitu 70% kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* meningkat menjadi 90%

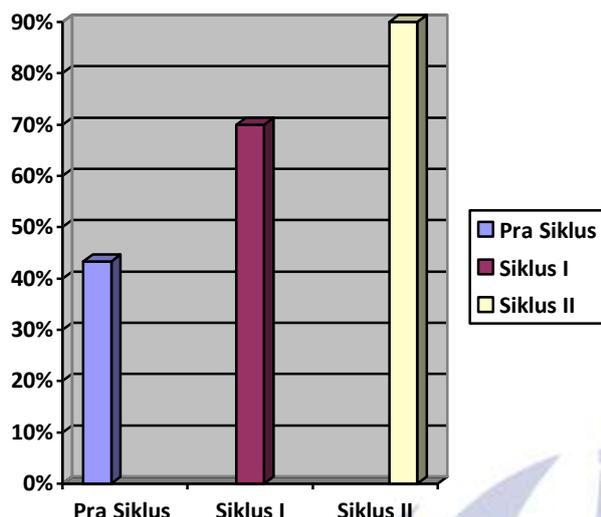


Diagram 3

Perbandingan Hasil ketuntasan belajar klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan hasil tes yang di peroleh dari tiap-tiap siswa mengerjakan lembar evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran tiap pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Hasil tersebut mengalami peningkatan pada siklus I yaitu memiliki persentase ketuntasan 70 % dengan rata-rata sebesar 72.5 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 90 % dengan rata-rata sebesar 85.33. Pada siklus II hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan sebanyak 20% persentase ketuntasan klasikal dengan rincian 27 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 3 siswa belum memenuhi KKM. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan telah mencapai tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar sesuai dengan pendapat Siradjuddin (2012: 19) yang dikelompokkan menjadi 4 komponen yaitu pengetahuan, ketrampilan, nilai/ sikap, kehidupan sosial dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I- II, maka pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran juga meningkat. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mengenal model pembelajaran yang telah digunakan yaitu model pembelajaran *Time Token* sesuai dengan pendapat Huda (2013:239) bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat melibatkan siswa di dalam setiap proses kegiatan pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk mampu menyampaikan pendapatnya dan mampu menghargai pendapat orang lain. Sehingga pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Hal

tersebut juga sesuai dengan kelebihan menggunakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh kurniasih (2016:107) kelebihan model pembelajaran *Time Token* diantaranya yaitu mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan mampu berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain, dan guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui di dalam kelas. sehingga dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

d. Kendala dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* dan upaya untuk mengatasinya :

1. Siswa belum mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* sehingga guru mulai mengenalkan dan mengajarkan bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* beserta dengan penggunaan kupon berwaktu yang di bagikan kepada siswa.
2. Guru belum maksimal dalam pemberian materi. Materi IPS khususnya yang bermuatan sejarah sangat banyak di dominasi dengan pengetahuan harus di ketahui siswa melalui penyampaian materi. Sehingga dengan adanya kendala tersebut, peneliti bersama guru memberikan alternatif solusi dengan menyampaikan materi lebih rinci kepada siswa di siklus II
3. Guru belum maksimal dalam memberikan reward kepada siswa. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk memberikan reward untuk kelompok yang terlebih dahulu mampu mempresentasikan jawabannya pada siklus ke II.
4. Ada beberapa siswa yang kurang dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran sehingga guru dengan peneliti memberikan solusi dengan mengadakan pemberian reward sehingga memunculkan pemusatan perhatian siswa kepada guru di siklus II

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di dalam kelas. Siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah

dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan peneliti telah melakukan kegiatan refleksi yang berupaya dalam memperbaiki kekurangan di siklus sebelumnya. Hasil persentase yang di dapatkan pada siklus II sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* telah dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan peneliti telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya. Persentase yang di dapatkan pada siklus II sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I peningkatan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Persentase yang di dapat pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu dengan kategori sangat tinggi.

Dalam pembelajaran terdapat kendala- kendala mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token*, dari kendala tersebut peneliti bersama guru kelas meminimalisir dengan menerapkan alternatif perbaikan untuk mengatasi kendala- kendala yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Pening Mojokerto telah mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Pening Mojokerto, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti, yaitu :

Memberikan variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model- model pembelajaran yang menarik agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Time Token* dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penguasaan kelas perlu dilakukan dengan baik oleh guru sehingga memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang serupa di kelas yang lain yang memiliki masalah mengenai hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul.2013. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholikhah, Khabibatus. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas V MI Bahrul Ulum Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya.